

**DEFORMASI BENTUK RUMAH GADANG  
MINANGKABAU DENGAN TEKNIK UKIR LOGAM**



**JURNAL**

**JHONI CHANDRA**

**NIM 1711988022**

**PROGRAM STUDI S1 KRIYA**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

**DEFORMASI BENTUK RUMAH GADANG MINANGKABAU DENGAN TEKNIK UKIR LOGAM** diajukan oleh Jhoni Chandra NIM 1711988022, program studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya (kode prodi: 90211), Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di terima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Rispul, M. Sn.

NIP. 19631104 199303 1 001/ NIDN. 0004116307

Pembimbing II / Anggota



Gandjar Setiawan, M. Sn.

NIP. 19891213 201903 1 015/ NIDN. 0013128905

Mengetahui,

Ketua Jurusan/ Ketua Program Studi

S-1 Kriya/ Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001/ NIDN. 0030047406

# DEFORMASI BENTUK RUMAH GADANG MINANGKABAU DENGAN TEKNIK UKIR LOGAM

Oleh : Jhoni Chandra  
Dosen Pembimbing I : Rispul  
Dosen Pembimbing II : Gandar Setiawan

## INTI SARI

Rumah Gadang atau rumah *Godang* adalah nama untuk rumah adat tradisional Minangkabau yang banyak dijumpai di provinsi Sumatera Barat. Rumah ini juga disebut dengan nama lain oleh masyarakat setempat dengan nama *Rumah Bagonjong* atau *Rumah Baanjuang*, karena memiliki bentuk atap yang bergonjong runcing menjulang. Atap rumah gadang memiliki bentuk menyerupai tanduk kerbau. Bentuk dari atap rumah gadang berkaitan dengan cerita tentang kemenangan suku Minangkabau dalam adu kerbau dengan suku Jawa. Untuk mengenang kemenangan tersebut masyarakat Minangkabau membuat atap rumah gadang menyerupai tanduk kerbau. Penulis tertarik mengambil tema bentuk rumah gadang Minangkabau karena pada zaman dahulu masih banyak masyarakat membangun rumah gadang, tetapi pada zaman sekarang rumah gadang banyak ditinggalkan, alasan lainnya karena rumah gadang Minangkabau adalah salah satu warisan budaya yang berada di Sumatera Barat yang bangunannya memiliki bentuk arsitektur yang indah dengan bentuk yang unik. Penulis menciptakan karya ini bertujuan untuk mengingatkan kembali masyarakat Minangkabau untuk tetap menjaga dan melestarikan budaya yang berada di Minangkabau.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya kriya logam ini ialah metode eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Dalam metode eksplorasi mengamati secara langsung dengan melihat bentuk rumah gadang. Metode perancangan yaitu membuat desain dengan mengembangkan imajinasi guna mendapatkan ide-ide kreatif terkait dengan desain karya logam yang akan dibuat. Metode perwujudan yaitu mewujudkan karya kriya logam. Penciptaan ini dibuat dengan menggunakan teknik ukir tekan dalam pembuatannya, dengan menggunakan bahan utama logam alumunium.

Penciptaan ini dilakukan dengan tahapan dari sket yang dipindahkan ke plat logam, mengukir dengan teknik ukir tekan atau *sodet*, proses pewarnaan dan proses finishing. Karya yang dihasilkan berjumlah empat karya dengan ciri khas yang sama dan memiliki keterkaitan satu sama lain. penciptaan empat karya akhir ini masing-masing dideformasikan dengan desain yang berbeda-beda. Karya ini memiliki bentuk baru dalam karya logam yang berkonsep dari deformasi bentuk Rumah Gadang Minangkabau menjadi karya hiasan dinding.

**Kata kunci :** *Rumah Gadang, Deformasi, Karya Ukir Logam*

## ABSTRAK

Gadang House or Godang House is the name for a traditional Minangkabau traditional house that is commonly found in the province of West Sumatra. This house is also referred to by another name by the local people as the Bagonjong House or Baanjuang House, because it has the shape of a towering pointed roof. The roof of the gadang house has a shape resembling a buffalo horn. The shape of the roof of the gadang house is related to the story of the victory of the Minangkabau tribe in a buffalo fight with the Javanese. To commemorate this victory, the Minangkabau people made the roof of the gadang house resemble a buffalo horn. the author is interested in taking the theme of the form of the Minangkabau gadang house because in ancient times there were still many people who built the gadang house, but now many of the gadang houses are abandoned, another reason is because the Minangkabau gadang house is one of the cultural heritages in West Sumatra whose buildings have beautiful architectural forms. with a unique shape. The author created this work with the aim of reminding the Minangkabau people to maintain and preserve the culture in Minangkabau.

The method used in the creation of this metal craft is the method of exploration, design, and embodiment. In the exploration method, observe directly by looking at the shape of the Gadang House. The design method is to make a design by developing imagination in order to get creative ideas related to the design of the metal work to be made. The embodiment method is to realize metal craft works. This creation is made using a press carving technique in its manufacture, using the main material of aluminum metal.

This creation is carried out by stages from the sket transferred to the metal plate, engraving by the technique of pressing or sodet carving, the dyeing process and the finishing process. The resulting work are four works with the same characteristics and are related to each other. The creation of these four final works was each deformed with a different design. This work has a new form in metal works that have the concept of deforming the shape of the Minangkabau Gadang House into a wall decoration work.

**Keyword :** *Gadang House, Deformation, Metal Carving Works*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan suatu negara yang luas dan kaya akan warisan budaya, salah satu warisan budaya yang berada di Sumatera Barat adalah rumah gadang Minangkabau. Rumah gadang dapat disebut juga dengan rumah adat bagonjong, karena memiliki bentuk atap yang *bergonjong* runcing menjulang. Atap rumah gadang memiliki bentuk menyerupai tanduk kerbau. Bentuk dari atap rumah gadang berkaitan dengan Minangkabau ini sengaja dibangun lebih tinggi yang berfungsi untuk menahan curah cerita tentang kemenangan suku Minangkabau dalam adu kerbau dengan suku Jawa. Untuk mengenang kemenangan tersebut masyarakat Minangkabau membuat atap rumah gadang menyerupai tanduk kerbau. Dari sejarahnya bangunan rumah gadang hujan tinggi sehingga tidak akan membebani bangunan dan juga dapat menghindari serangan hewan buas yang mengancam pada masa lampau. (Habibi, 2018 : 2)

Bagian bawah dari rumah gadang memiliki bentuk persegi empat yang tidak seimbang dan mengembang keatas. Bentuk atapnya melengkung kearah samping, dan lengkungan badan rumah gadang berbentuk landai seperti badan kapal. Rumah gadang memiliki bentuk seperti trapesium, bentuk badan segi empatnya membesar ke atas, dan memiliki komposisi yang dinamis. Bentuk dari rumah gadang inilah yang memiliki daya tarik bagi wisatawan yang datang.

Rumah gadang memiliki bentuk yang unik dan indah, dengan bentuk atap yang runcing memiliki ciri khas untuk daerah Minangkabau itu sendiri. Rumah gadang memiliki bentuk yang mengembang keatas dan mengecil kebawah, dan memiliki ukiran disetiap tiangnya. Tembok rumah gadang memiliki khas sendiri dengan pembuatannya yang menggunakan potongan anyaman bambu, rumah gadang di Minangkabau tidak semua memiliki bentuk yang indah karena telah banyak rumah gadang yang hancur dan telah direnovasi sedemikian rupa. Macam-macam bentuk rumah gadang inilah yang diangkat penulis untuk dijadikan sebagai ide pembuatan karya ukir logam.

Seni ukir merupakan kegiatan mengolah permukaan suatu objek dua dimensi dengan cara membuat perbedaan ketinggian dari permukaan tersebut. Sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang memiliki bentuk permukaan tidak rata. Mengukir adalah kegiatan menggores, memahat dan menoreh pola pada sesuatu permukaan benda yang diukir. Biasanya kegiatan mengukir memperoleh bentuk yang dikehendaki sesuai dengan gagasan sang seniman sehingga menimbulkan bentuk artistik. Teknik ukir yang dipakai penulis dalam penciptaannya adalah teknik ukir tekan, teknik ukir tekan merupakan teknik membuat hiasan diatas permukaan plat logam dengan cara ditekan menggunakan alat ukir atau alat sodet. Alat yang biasanya digunakan dalam pembuatan karya ukir tekan adalah tanduk sapi atau kerbau yang telah dibentuk sesuai kebutuhan untuk mengukir, tetapi jika memang tanduk sapi atau kerbau sulit ditemukan bisa menggunakan bambu ataupun kayu yang dibentuk sesuai kebutuhan untuk mengukir. (<https://swag1004.blogspot.com/2017/02/produksi-kerajinan-logam-teknik-ukir.html?m=1> , diakses pada 20 April 2022)

Penulis tertarik mengambil tema bentuk rumah gadang Minangkabau karena pada zaman dahulu masih banyak masyarakat membangun rumah gadang, zaman dahulu rumah gadang dibangun oleh setiap suku, tetapi pada zaman sekarang rumah gadang mulai terlupakan, terbengkalai dan tidak terurus karena banyaknya masyarakat minangkabau yang merantau keluar kota. Banyak Rumah gadang juga yang mulai roboh karena kurangnya perawatan, karena tidak adanya yang menempati hingga menjadi lebih cepat lapuk karena tidak terurus. Penulis juga mengangkat tema rumah gadang karena penulis terlahir dan dibesarkan di Sumatera Barat dan karena dahulu saat kecil penulis suka bermain di sekitar rumah gadang, bermain bersama teman-teman. Penulis tertarik mengambil tema ini juga karena rumah gadang Minangkabau adalah salah satu warisan budaya yang berada di Sumatera Barat yang bangunannya memiliki bentuk arsitektur yang indah dengan bentuk yang unik.

Penulis tertarik untuk mengubah bentuk atau mendeformasikan bentuk rumah gadang Minangkabau pada karya logam dengan menggunakan ukir tekan atau sodet sebagai teknik pembuatannya. Karya ini tentunya berbeda dari karya-karya rumah gadang sebelumnya, pada karya sebelumnya seperti hanya memindahkan bentuk kedalam karya tanpa perubahan, tetapi untuk karya yang diciptakan oleh penulis memiliki bentuk rumah gadang yang telah dideformasi atau diubah menjadi bentuk karya yang baru, tetapi tidak meninggalkan bentuk asli dari rumah gadang itu sendiri. Deformasi merupakan perubahan suatu bentuk yang tidak pada umumnya atau menyerupai bentuk aslinya dengan disengaja untuk kebutuhan seni. Namun, dengan bentuk yang berbeda dari biasanya, karya ini memiliki nilai keindahan tersendiri. Karya bentuk rumah gadang ini dibuat dengan bermacam-macam bentuk, seperti bentuk atap yang meleleh dan terbakar tetapi masih memperlihatkan ciri khas dari bangunan Rumah gadang. Bentuk bangunan yang terpecah-pecah, bangunan yang roboh tetapi masih memperlihatkan ciri khas rumah gadang tersebut. Perubahan-perubahan bentuk itu memberi nilai yang indah dalam berkarya seni. Karya ini nantinya dapat digunakan sebagai hiasan dinding untuk memperindah ruangan, menjadikan ruangan lebih indah untuk dipandang.

Penciptaan karya ini ingin menyampaikan bahwa rumah gadang yang berada di sekitar tempat tinggal penulis telah banyak berubah. Banyak bangunan rumah gadang telah usang dan tidak terawat. Penciptaan karya ini bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada masyarakat Minangkabau agar dapat terus melestarikan warisan budaya melalui hal-hal kecil seperti merawat, dan membersihkan bangunan rumah gadang agar tidak cepat lapuk dan rusak. Penulis memiliki kekhawatiran, jika penciptaan karya ini tidak dilakukan, maka rumah gadang yang ada di kampung halaman akan semakin ditinggalkan masyarakatnya, yang mengakibatkan tradisi ini punah dan hilang.

## **2. Rumusan Penciptaan**

- a. Bagaimana konsep penciptaan karya ukir logam dengan tema deformasi bentuk rumah gadang Minangkabau?

- b. Bagaimana proses pembuatan karya ukir logam dengan tema deformasi bentuk rumah gadang Minangkabau?
- c. Bagaimana hasil karya ukir logam dengan tema deformasi bentuk rumah gadang Minangkabau?

### **3. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan**

#### **a. Metode Pendekatan**

##### **1. Pendekatan Estetika**

Metode pendekatan Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan (Djelantik, 1999 : 7). Estetika berasal dari bahasa Yunani "*aisthetika*" yang memiliki arti hal-hal yang dapat diserap oleh panca indera. Jadi dapat diartikan suatu seni dapat dilihat oleh panca indera, keindahan seni juga dapat disalurkan lewat panca indera manusia, seperti ada ketertarikan dalam melihat suatu karya seni. Pembuatan karya seni dan ide penciptaan karya selalu mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa meliputi unsur titik, garis, bidang, warna, bentuk, sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Penulis menggunakan teori estetika Djelantik yang mencakup tiga aspek yaitu, wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian

##### **2. Pendekatan Empiris**

Metode pendekatan empiris adalah pembahasan tentang sesuatu yang dilakukan seseorang, yang dapat kita diamati dengan indera manusia, seperti pengalaman pada diri seseorang, atau pengalaman pada diri sendiri. Pengalaman yang berjalan beriringan yang selalu terlihat dan dapat dirasakan oleh orang lain. Menurut Sugiyono (2012 : 2), empiris merupakan suatu cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Penulis mengambil pendekatan empiris karena pada penciptaan karya ini penulis mengangkat tema rumah gadang dimana dahulu saat kecil penulis suka bermain di sekitar rumah gadang, bermain bersama teman-teman. Rumah gadang juga berada di daerah Minangkabau dimana penulis lahir dan dibesarkan.

#### **b. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan adalah salah satu dari langkah dalam proses perwujudan sebuah karya. Menciptakan suatu karya tentunya memerlukan sebuah metode penciptaan dalam pembuatannya, agar proses yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan keinginan penulis. Pada penciptaan karya ini penulis mengacu pada metode penciptaan oleh SP. Gustami yaitu metode tiga tahap enam langkah dalam buku "*Butir-butir Mutiara Estetika Timur*". (Gustami, 2007 : 329).

### 1. Eksplorasi

Tahap pertama adalah tahap eksplorasi, tahap yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan penulis sebelum pembuatan karya, seperti mencari acuan dalam pembuatan karya seni. Tahap eksplorasi terdiri dari 2 langkah, yaitu langkah pengembaraan jiwa, langkah penggalian sumber informasi dan pengumpulan data melalui wawancara maupun study pustaka, selanjutnya adalah langkah menentukan tema, tema yang diambil dalam penciptaan ini adalah Bentuk Rumah Gadang.

### 2. Perancangan

Tahap kedua adalah tahap perancangan, pada tahap ini ide yang telah didapatkan melalui eksplorasi akan dirancang dalam bentuk sketsa. tahap perancangan terdiri dari 2 langkah, yaitu pertama langkah penuangan ide ke dalam sketsa dengan mempertimbangkan bentuk, tema, dan teknik yang dikerjakan. Selanjutnya adalah langkah perancangan dengan pembuatan sketsa awal untuk menuangkan ide ke dalam sebuah gambar, dan dilanjutkan dengan langkah penyempurnaan sketsa.

### 3. Perwujudan

Tahap ketiga adalah tahap perwujudan, tahap perwujudan merupakan aksi nyata dalam penciptaan karya berdasarkan konsep dan rancangan sketsa yang telah dibuat. Tahap perwujudan terdiri dari 2 langkah, yaitu langkah mewujudkan karya berdasarkan desain dengan memulai dari persiapan alat dan bahan hingga finishing. Selanjutnya adalah langkah mengevaluasi ide dan hasil karya dalam tinjauan umum dan khusus, dengan menjelaskan apa saja alat dan bahan yang telah digunakan.

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Sumber Penciptaan

Rumah gadang merupakan seni budaya masyarakat Minangkabau yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga merupakan lambang eksistensi keberadaan suatu kaum atau suku di Minangkabau. Selain itu rumah gadang juga berfungsi sebagai tempat bermusyawarah, tempat upacara, dan sebagai lambang perwujudan nilai-nilai budaya Minangkabau. Keberadaan rumah gadang sebagai tempat tinggal telah mengalami proses yang panjang, dari rumah sederhana berkembang menjadi rumah adat yang dibanggakan masyarakat Minangkabau seperti sekarang ini (Marthala, 2013 : 11).



Gambar 1. Rumah gadang tipe Koto Piliang di Padang Panjang, Sumatera Barat  
( sumber : <https://images.app.goo.gl/1pcoBspg55Hambxe6> diakses, 23 Februari 2022)



Gambar 2. Rumah gadang tua Bodi Caniago

(sumber : <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2015/04/11/rumah-gadang-dan-pesonanya> diakses, 22 Februari 2022)

penciptaan karya ukir logam dengan tema rumah gadang ini penulis mengambil dua bentuk rumah gadang yaitu rumah gadang Bodi Caniago dan rumah gadang Koto Piliang. Desain rumah gadang Koto Piliang memiliki sebuah ruangan tambahan pada ujung kiri dan kanan, dan memiliki lantai yang bertingkat-tingkat atau biasa disebut lantai *beranjung*. Sedangkan, desain rumah gadang Bodi Caniago tidak memiliki tambahan ruang pada kedua ujungnya atau tidak memiliki *anjung*, dan memiliki lantai yang datar.

## 2. Data Acuan



Gambar 3. Rumah gadang yang roboh di Daerah Pedalaman Minangkabau

(Sumber: <https://sumbar.antaraneews.com/foto/9260/rumah-gadang-roboh> diakses, 02 Juni 2022)



Gambar 4. Rumah gadang yang terbakar di Tanah Datar

(Sumber : <https://www.antaraneews.com/berita/370114/satu-rumah-gadang-ludes-terbakar-di-tanah-datar> diakses, 02 Juni 2022)



Gambar 5. Karya ukir tekan logam

(Sumber : <https://images.app.goo.gl/zgFcjGLc3qVsAn1A6> diakses, 06 Juni 2022)



Gambar 6. Bendera *marawa*

(sumber : <http://bakaba.net/ini-makna-dan-arti-marawa-yang-di-kira-bendera-jerman-itu/> diakses, 06 Juni 2022)

### 3. Analisis Data Acuan

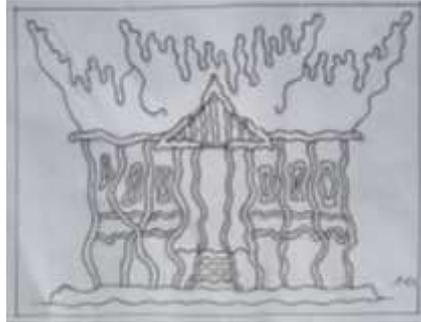
Data acuan gambar 3. Merupakan gambar rumah gadang yang roboh terkena guncangan, rumah gadang ini hancur berkeping-keping, rumah gadang ini sudah tidak terlihat memiliki tipe rumah gadang apa, namun sepertinya rumah gadang yang rubuh ini memiliki tipe rumah gadang Bodi Caniago. Bentuk rumah gadang yang roboh ini juga menjadi salah satu acuan dalam pembuatan karya logam penulis.

Data acuan gambar 4. Gambar rumah gadang yang separuh dari atapnya terbakar hangus menyisakan potongan-potongan kayu dan separuh dari atapnya. Bentuk rumah gadang ini juga menjadi acuan dalam pembuatan karya penulis, rumah gadang yang terbakar tetapi masih terlihat bentuk asli dari rumah gadangnya.

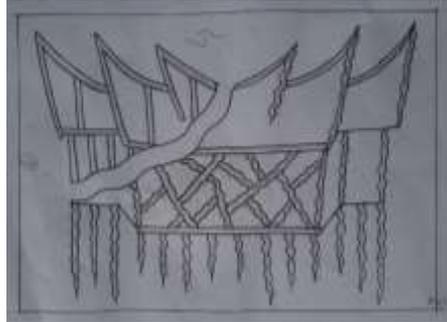
Data acuan gambar 5. Merupakan gambar karya logam ukir tekan atau sodet dengan gambar hewan kuda yang memiliki sayap. Pada gambar karya logam ini memiliki teknik ukir tekan dalam pembuatannya, terlihat dari desainnya yang memiliki tonjolan. Teknik ukir tekan atau teknik sodet ini penulis gunakan dalam teknik pembuatan karyanya.

Data acuan gambar 6. Merupakan gambar bendera *marawa* yang memiliki tiga warna yaitu merah, kuning dan hitam. Bendera *marawa* adalah bendera Minangkabau ketika terdapat acara penting yang dilaksanakan di Sumatera Barat. Warna seperti bendera *marawa* ini yang diambil penulis dalam pembuatan karyanya yaitu warna merah, kuning, dan hitam dengan tambahan sedikit warna coklat. Penulis juga memakai ketiga warna itu sebagai campuran dalam pewarnaan karya.

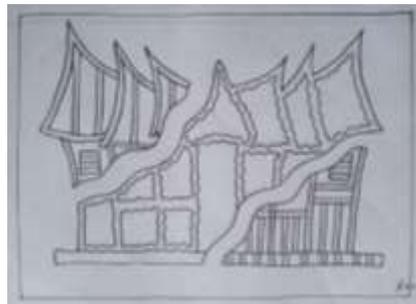
#### 4. Sketsa Terpilih



Gambar 7. Sketsa terpilih 1



Gambar 8. Sketsa terpilih 2



Gambar 9. Sketsa terpilih 3



Gambar 10. Sketsa terpilih 4

#### 5. Proses Perwujudan

##### a. Alat dan Bahan

##### 1. Alat

Alat yang dipakai dalam proses perwujudan karya ukir logam ini sebagai berikut : alat tulis seperti pensil, drawing pen, penghapus, penggaris, meteran, gunting kertas, gunting plat, paku, pahat dari kayu, dan kompresor.

##### 2. Bahan

Bahan yang dipakai dalam pembuatan karya ukir logam ini adalah : kertas, spon hati, plat aluminium ukuran 0,2 mm, lem kertas, lem kuning, cat duco, *thinner*, *clear* semprot, amplas, dan spanram.

##### b. Teknik Pengerjaan

Teknik yang dipakai dalam pembuatan karya ini adalah teknik ukir tekan atau biasa disebut dengan teknik ukir *sodet*. Teknik ukir adalah teknik untuk mengukir logam sesuai gambar yang telah dibuat, menggunakan alat pahat, alat pahat yang digunakan terbuat dari bambu yang memiliki ujung tumpul. Teknik ukir yang dipakai penulis adalah teknik ukir tekan dengan cara menimbulkan plat logam supaya mendapatkan bentuk yang bervolume. teknik ukir tekan merupakan teknik membuat hiasan diatas permukaan plat logam dengan cara ditekan menggunakan alat ukir atau alat *sodet*.

### c. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan ini yang dilakukan pertama kali adalah pembuatan desain, dilanjutkan dengan pemotongan kertas desain dan plat logam dan dilanjutkan dengan pemindahan desain ke logam, setelah pemindahan desain selesai dilanjutkan dengan proses mengukir, dan dilanjutkan dengan menimbulkan bentuk ukiran rumah gadang, dan pembuatan detail, selanjutnya yaitu proses pewarnaan dasar dengan menggunakan warna abu-abu dan dilanjut dengan proses memberikan warna pada bentuk ukiran rumah gadang, dan proses paling akhir yaitu proses *finishing* dengan menempelkan plat logam pada spanram dan menyemprot *clear* agar warna dapat bertahan lama dan mengkilap.

## 6. Tinjauan Karya

### 1. Karya 1 “Rapuh”



Gambar 11. Karya 1 “Rapuh”

|                 |                        |
|-----------------|------------------------|
| Judul           | : “Rapuh”              |
| Teknik          | : Ukir Tekan           |
| Bahan           | : Plat Logam Aluminium |
| Ukuran          | : 105 cm x 82 cm       |
| Foto            | : Jhoni Chan           |
| Tahun Pembuatan | : 2022                 |

### Diskripsi Karya 1

Karya ukir logam ini memiliki bentuk dari bangunan rumah gadang Minangkabau yang tersusun rapi tetapi memiliki potongan pada bagian atap sebelah kiri. Pada bagian potongan kecil terlihat pada bagian susunan serat-serat kayu, dan pada bagian yang lebih besar memiliki bentuk yang lebih tidak nampak garis kayunya. Potongan yang lebih besar terdapat kaki panggung yang membentuk gelombang menandakan bahwa penulis ingin menyampaikan bentuk rumah gadang yang terkikis, keropos karena bangunan yang sudah tua dan tidak terawat. Karya ini memakai warna merah, kuning, hitam dan coklat, dengan ukuran 105 x 82 cm.

Karya ukir logam ini memiliki judul “Rapuh”, yang berarti karya ini menggambarkan kerapuhan pada rumah gadang yang memiliki dua sisi yang berbeda. Pada bagian atap sebelah kiri memiliki bentuk yang kokoh akan tetapi bangunan tersebut tidak memiliki dinding yang utuh, sedangkan pada bagian bangunan yang lain terlihat hampir utuh tetapi pada bagian penyangga rumah gadang memiliki tekstur yang bergelombang. Karya ini menggambarkan kerapuhan bangunan rumah gadang yang terkikis, kayu penyangga yang keropos, karena bangunan yang sudah dibangun lama dan telah dimakan usia.

## 2. Karya 2 “Terlupakan”



Gambar 12. Karya 2 “Terlupakan”

|                 |                        |
|-----------------|------------------------|
| Judul           | : “Terlupakan”         |
| Teknik          | : Ukir Tekan           |
| Bahan           | : Plat Logam Aluminium |
| Ukuran          | : 110 cm x 80 cm       |
| Foto            | : jhoni Chan           |
| Tahun Pembuatan | : 2022                 |

### Diskripsi Karya 2

Karya kedua ukir logam ini masih memiliki bentuk yang sama yaitu dari bangunan rumah gadang Minangkabau yang memiliki banyak gelombang. Bagian atap pada karya ini memiliki atap yang tidak utuh dengan adanya kikisan yang dalam seperti bangunan yang keropos akibat terkena benturan berkali-kali tetapi tidak menjalani perbaikan. Pada bagian dinding rumahnya memiliki bentuk bergelombang yang mengartikan bahwa bangunan rumah gadang ini seperti akan rubuh dan hancur dengan tiang penyangga yang mulai tidak mampu untuk menopang bangunannya. Karya ini menggunakan warna merah, kuning, hitam dan coklat dengan ukuran 110 x 80 cm.

Karya ukir logam ini memiliki judul “Terlupakan”, yang berarti karya ini menceritakan tentang rumah gadang yang mulai tidak terawat dan telah ditinggalkan oleh pemiliknya. Bangunan yang memiliki banyak gelombang dan atap yang memiliki tekanan seperti bangunan-bangunan

yang tidak terawat dan sudah tidak berpenghuni. Bangunan ini bangunan yang terlupakan, banyak masyarakat yang lupa akan indahnya bangunan rumah gadang. Bangunan yang seharusnya selalu diingat dan dirawat, menjadi bangunan yang di tinggal dan dilupakan. Terkadang pada zaman modern seperti ini anak muda lebih suka menikmati hasilnya tanpa tahu prosesnya.

### 3. Karya 3 “Difference”



Gambar 13. Karya 3 “Difference”

|                 |                        |
|-----------------|------------------------|
| Judul           | : “Difference”         |
| Teknik          | : Ukir Tekan           |
| Bahan           | : Plat Logam Aluminium |
| Ukuran          | : Bervariasi           |
| Foto            | : jhoni Chan           |
| Tahun Pembuatan | : 2022                 |

#### Diskripsi Karya 3

Karya ketiga ukir logam ini masih memiliki bentuk yang sama yaitu dari bangunan rumah gadang Minangkabau, tetapi pada karya ketiga ini memiliki tiga potongan dengan ukuran yang bervariasi. Pada bagian atas kiri dan kanan bawah memiliki desain yang sama tetapi pada bagian tengah memiliki desain yang berbeda. Pada bagian atas kiri dan kanan bawah memiliki desain bangunan yang melihatkan bagian struktur kayu penopangnya sedangkan pada bagian tengah hanya terlihat seperti tembok saja. Karya ini memiliki warna merah, kuning, hitam dan coklat dengan ukuran yang bervariasi.

Karya ukir logam ini memiliki judul “Difference”, yang memiliki arti dalam Bahasa Inggris yaitu Perbedaan. Pada karya ini menjelaskan bahwa di Minangkabau memiliki banyak suku daerah dan memiliki banyak macam bentuk bangunan rumah gadang, bentuk bangunan yang berbeda-beda tetapi tetap memiliki arti yang sama bagi masyarakatnya. Selain dari bentuk bangunan rumah gadang yang berbeda-beda, penulis juga ingin menyampaikan pada bagian karya juga memiliki perbedaan

tetapi tetap menyatu dengan indah. Pada karya bagian kiri atas dan kanan bawah memiliki tekstur kayu yang menyatu dengan karya bagian tengah yang terlihat seperti bangunan yang bertembok. Bangunan yang sudah direnovasi sedemikian rupa hingga membentuk bangunan yang baru.

#### 4. Karya 4 “Memory”



Gambar 14. Karya 4 “Memory”

|                 |                        |
|-----------------|------------------------|
| Judul           | : “Memory”             |
| Teknik          | : Ukir Tekan           |
| Bahan           | : Plat Logam Aluminium |
| Ukuran          | : 100 cm x 70 cm       |
| Foto            | : jhoni Chan           |
| Tahun Pembuatan | : 2022                 |

#### Diskripsi Karya 4

Karya ukir logam yang terakhir ini memiliki bentuk yang sama yaitu dari bangunan rumah gadang Minangkabau, karya keempat ini bangunan rumah gadang mempunyai banyak kerusakan hampir pada semua bangunan akibat terbakar yang hanya menyisakan beberapa puing-puing bangunan saja. Bagian bangunan sebelah kiri yang sudah hampir separuh hilang dan untuk bagian kanan bangunan terlihat bagian dalam penopang bangunannya. Karya ini dibuat untuk mengingatkan kembali bahwa sebelum kerusakan ada bangunan yang indah sebelumnya. Karya ini memiliki warna merah, kuning, hitam dan coklat dengan ukuran 100 x 70 cm.

Karya ukir logam ini memiliki judul “Memory”, yang memiliki arti Kenangan. Penulis mengambil judul memory dalam karya terakhir ini karena penulis ingin mengingatkan kembali keindahan dari bentuk rumah gadang Minangkabau. Sebuah kenangan yang tidak boleh dilupakan apalagi untuk masyarakat Minangkabau itu sendiri. Walaupun karya yang dibuat oleh penulis dalam karya keempat ini adalah sebuah bentuk yang hampir rusak dan runtuh tetapi masih memperlihatkan jelas bahwa bentuknya tetap bangunan rumah gadang, karena sebelum api membakar bangunannya, sebelum kerusakan terjadi terdapat bangunan yang sangat indah sebelumnya.

### C. Kesimpulan

Karya ukir logam dengan tema deformasi rumah gadang Minangkabau ini diciptakan penulis karena tertarik dengan makna yang terkandung dalam rumah gadang tersebut yang memiliki arti tersendiri bagi masyarakat minangkabau. Berbagai daerah pasti memiliki adat dan ciri masing-masing pada suatu daerahnya. Maka penulis mengangkat rumah gadang minangkabau sebagai menyempurnaan karya ukir logam.

Pembuatan karya ukir logam dengan tema rumah gadang minangkabau ini menerapkan beberapa metode pendekatan dan penciptaan yaitu pendekatan estetika yang menggunakan 3 unsur estetika yaitu; pertama wujud atau rupa (*appearance*), wujud yang terlihat oleh mata (*visual*) maupun wujud dapat didengar oleh telinga (*akutis*) bisa diteliti dengan analisa, dibahas komponen-komponen penyusunannya dan dari segi struktur atau susunan wujud itu. Berarti dalam menciptakan sebuah seni, wujud adalah bagian dari unsur estetika yang yangat penting. Wujud memberikan kesan pertama seseorang melihat, oleh karena itu karya ukir logam ini harus memiliki bentuk dan makna dari setiap motif. Kedua adalah bobot atau isi (*contant/subtance*), menyangkut apa yang dilihat dan dirasakan sebagai makna dari wujud, seperti suasana (*mood*), gagasan (*idea*), dan ibarat pesan. Isi atau bobot dari benda atau peristiwa kesenian bukan hanya yang dilihat belaka tetapi juga meliputi apa yang bisa dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu. Ketiga adalah penampilan, penyajian (*presentation*), penampilan mengacu pada bagaimana cara kesenian itu disajikan-disuguhkan kepada penikmatnya. Menyangkut cara penyajian karya kepada pemerhati atau penikmat. Penampilan sangat dipengaruhi oleh bakat (*talent*), ketrampilan (*skill*), dan sarana/media (*medium*).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka dan observasi, serta metode penciptaan menurut teori SP. Gustami dengan Metode Tiga Tahap Enam Langkah. Teori Gustami dengan tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan, sehingga apa yang direncanakan dapat terwujud sesuai dengan rancangan dan terbentuk sesuai dengan keinginan. Karya seni ini berupa ukir logam dengan gambar rumah gadang Minangkabau. Karya ukir logam ini dapat dijadikan sebagai hiasan dinding untuk memperindah ruangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.AM. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerjasama dengan Arti
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*, Yogyakarta : Paristawa
- Habibi, Gantino. 2018. *Rumah Gadang yang Tahan Gempa*, Jakarta Timur : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Marthala, Agusti Efi. 2013. *Rumah Gadang Kajian Filosofi Arsitek Minangkabau*. Bandung : Humaniora
- Ranelis, Rahmad Washinton. 2016. *Rendo Bangku Koto Gadang*. Sumatera Barat : LPPMPP ISI Pandangpanjang
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta

## DAFTAR LAMAN

- <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2015/04/11/rumah-gadang-dan-pesonanya> (diakses, 22 Februari 2022)
- <https://sumbar.antaranews.com/foto/9260/rumah-gadang-roboh> (diakses, 02 Juni 2022)
- <https://www.antaranews.com/berita/370114/satu-rumah-gadang-ludes-terbakar-di-tanah-datar> (diakses, 02 Juni 2022)
- <https://images.app.goo.gl/zgFcjGLc3qVsAn1A6> (diakses, 06 Juni 2022)
- <http://bakaba.net/ini-makna-dan-arti-marawa-yang-di-kira-bendera-jerman-itu/> (diakses, 06 Juni 2022)
- <https://swag1004.blogspot.com/2017/02/produksi-kerajinan-logam-teknik-ukir.html?m=1> (diakses, 20 April 2022)